

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen Evaluasi Program

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Manajemen adalah suatu proses pengorganisasian, pengelolaan SDM, pengaturan, pengendalian, hingga monitoring agar bisa mencapai tujuan usaha atau kegiatan. Manajemen sangat penting dan diperlukan baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Manajemen bisa membuat suatu bisnis menjadi lebih berkembang, sebab dilakukan secara prosedural dan struktural. Dengan demikian, proses manajemen ini akan membantu Grameds dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang baik. Umumnya, manajemen dikendalikan oleh seseorang dengan jabatan tinggi misalnya pemilik perusahaan atau bagian manajer. Hal ini agar komando dari perusahaan bisa diberikan secara terpusat sehingga bisnis berjalan dengan efektif. Tapi, disisi lain seorang karyawan juga harus memiliki sifat manajemen agar pelaksanaan manajemen itu sendiri berjalan dengan baik dan efisien, serta bisa mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur

¹⁹ Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra.Ec., MM. 2020, *PENGANTAR MANAJEMEN*, (Jawa Tengah: CV.Pena Persada), hlm 1

dan tepat waktu.²⁰

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Apabila pengertian manajemen ini dihubungkan dengan pengertian administrasi adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Istilah manajemen ini biasanya digunakan dalam perkantoran dan dunia bisnis lainnya. Manajemen sendiri dibangun agar tujuan suatu perusahaan atau organisasi bisa tercapai. Ada banyak pengertian manajemen, tapi inti dari manajemen tersebut semuanya berfungsi agar suatu bisnis, perusahaan, organisasi, atau kegiatan mencapai tujuan, efisiensi dan efektivitasnya. Berikut beberapa pengertian manajemen dari pandangan para ahli :

a. G.R. Terry

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, melibatkan tindakan-tindakan perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan agar tercapai sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan waktu dan sumber daya yang ada.

b. Ricky W. Griffin

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan,

²⁰ A Fandy, "Pengertian Manajemen", [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/bestseller/manajemen/&ved=2ahUKEwjz2OTpmveRAxWLxjgGHS9YJ4UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw0flUpBaxrYbY4moAMo9I7T\(10-februari-2021\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/bestseller/manajemen/&ved=2ahUKEwjz2OTpmveRAxWLxjgGHS9YJ4UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw0flUpBaxrYbY4moAMo9I7T(10-februari-2021))

²¹ Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra.Ec., MM. 2020, *PENGANTAR MANAJEMEN*, (Jawa Tengah: CV.Pena Persada) hlm 30

proses koordinasi, proses kontrol, proses organisasi terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.

c. Henry Fayol

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengoordinasian, pengorganisasian, dan kontrol atau pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

d. Renville Siagian

Manajemen merupakan satu di antara banyak bidang usaha yang bergerak pada bidang jasa pelayanan, dimana bidang ini dikelola oleh tenaga ahli khusus yang berpengalaman dan terlatih.

e. Dr. Bennett N.B Silalahi, M.A.

Manajemen merupakan ilmu perilaku yang mencakup banyak aspek sosial, bahkan dari tanggung jawab keselamatan kerja, hingga kesehatan kerja sesuai perencanaannya.

f. Lawrence A. Appley

Manajemen merupakan sebuah keahlian yang dimiliki organisasi atau seseorang untuk menggerakkan orang lain supaya mau melakukan sesuatu.²²

Maka kaitannya dengan manajemen adalah yang menyangkut dua orang atau lebih dan seterusnya itu dapat diartikan bahwa diantara dua orang atau lebih itu ada orang yang menyuruh/menggunakan orang atau orang-orang lain untuk mendapat hasil yang diinginkan, akan tetapi sebaliknya ada orang atau orang-orang yang disuruh atau digunakan dalam upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Jadi manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis. Definisi ini mengandung arti

²² A Fandy,. "Pengertian Manajemen", <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rcrt=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/bestseller/manajemen/&ved=2ahUKEwjz2OTpmveRAxWLxjgGHS9YJ4UQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw0flUpBaxrybY4moAMo9I7T> (10-februari-2021)

bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

2. Pengertian Evaluasi

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *"The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives"*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang suatu objek yang akan dievaluasi, di mana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan

keputusan yang tepat, akurat, dan dapat diandalkan.²³

Sundayana mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mempresentasikan informasi tentang sebuah objek penelitian dan hasil-hasilnya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.²⁴ Sudijono mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.²⁵

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan penyajian data menjadi informasi tentang suatu objek tertentu yang diteliti, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan.²⁶ Selanjutnya bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terdiri dari proses mengumpulkan, menggambarkan, dan menjelaskan berbagai potongan informasi tentang efektivitas sesuatu yang kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan dan rekomendasi.²⁷ Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memahami, dan melaporkan hasil analisis tentang suatu program/objek tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah program tersebut dilanjutkan ataukah dihentikan.²⁸

Sukardi mengatakan evaluasi merupakan proses

²³Dewa Gede Hendra Divayana, et.al., "CIPP Evaluation model based on mobile Phone in evaluating the use of blended learning platforms at vocational schools in bali" *journal of theoretical and applied information technology*, (vol. 95, No. 9, 2017), hlm. 1987.

²⁴Made Sundayana, "implementation of computer asisted CIPP model evaluation program of HIV/ AIDS countermeasures in bali" (vol.4, no.11, 2015), hlm. 28

²⁵Anas Sudijono, 2011, *Pengantar evaluasi pendidikan* (jakarta: raja Grafindo Persada), hlm. 5.

²⁶Dewa Bagus Sanjaya dan Dewa Gede Hendra Divayana, "Evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Sistem Pakar sebagai Sarana Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Perguruan Tinggi di Buleleng. " *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan dalam Kecerdasan Buatan*," (Vol. 4, No. 12, 2015), hlm. 18.

²⁷Putu Wisna Ariawan. Dewa Bagus Sanjaya dan Dewa Gede Adra Divayana, "Evaluasi Implementasi Program Praktik Mengajar bagi Calon Guru di Universitas Pendidikan Ganesha Berbasis CIPP-Forward Chaining" *International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence*, (Vol. 5. No. 2, 2016), hlm. 2.

²⁸Dewa gede hendra divayana dan Gusti ayu dessy sugiharni. "Evaluasi program sertifikasi komputer pada universitas teknologi indonesia menggunakan model CSE-UCLA", *jurnal pendidikan indonesia*, vol.5, no.2, (2016), hlm.856.

memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.²⁹ Rutoto menyatakan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses untuk memberikan atau menentukan tingkat efektivitas suatu objek tertentu, benda, lembaga, program.³⁰ Muktiali mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Mardapi menjelaskan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai.³¹

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan, informasi tentang objek tertentu yang akan digunakan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dan akurat.³² Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan secara komprehensif informasi tentang objek/program/kebijakan tertentu yang sedang dipelajari dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan objek/program/kebijakan.³³

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang tingkat kualitas suatu objek tertentu yang diteliti berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan hasilnya

²⁹H.M. Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara) hlm. 1.

³⁰Sabar Rutoto, "Mencermati Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Kini dan Masa Mendatang" *Journal Mawas*, (Vol. 1, No. 1, 2010), hlm. 2.

³¹Mohammad muktiali, "penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi manfaat program Pembangunan di Kota Semarang," *Journal Riptek* (Vol. 1, No. 1, 2009), hlm. 12.

³²Djemari Mardapi, 2012, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika), hlm. 26.

³³Dewa Gede Hendra Divayana, and Dewa Bagus Sanjaya, "Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evaluating the Use of Blended Learning at School in Bali" *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, (Vol. 11, No. 4, 2017), hlm. 152.

dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.³⁴

Pengertian evaluasi tersebut juga sama dengan pendapat Divayana pada tahun 2017 yang memfokuskan pada tujuan utama evaluasi yaitu dalam rangka memperoleh pertimbangan mengambil suatu keputusan terhadap objek yang sedang dievaluasi.³⁵ Pendapat lainnya tentang definisi evaluasi yaitu dari Rosyanda yang menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses mulai dari menggambarkan, mendapatkan dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan sebuah pilihan putusan,³⁶ sedangkan Kuo, dkk., mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang bermaksud untuk memahami bagaimana suatu hal terjadi.³⁷ Popham menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pencarian, pengumpulan dan pemberian data (informasi) kepada pengambil keputusan yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.³⁸ Oriondo dan Antonio menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapat melalui pengukuran untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.³⁹

³⁴Dewa Gede Hendra Divayana, 2016, *evaluasi program perpustakaan digital berbasis sistem pakar pada universitas teknologi indonesia*. (Universitas Negeri Jakarta: Tesis), hlm.19.

³⁵Dewa Gede Henda Divayana, "Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TIUdayana Menggunakan Model CSE-UCLA," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Vol. 7, No. 1, 2017), hlm. 66.

³⁶Dede Rosyanda, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm. 188.

³⁷Lung-Hsing Kuo, et al., "An Evaluation Model of Integrating Emerging Technology into Formal Curriculum," *International Journal of Education and Information Technologies*, (Vol. 6, No. 3, 2012), hlm. 250.

³⁸James Popham, 1981, *Modern Educational Evaluation*. (New Jersey: Prentice Hall Inc.), hlm. 7

³⁹Leonora Layola Oriondo and Eleanor M. Dallo Antonio, 1998, *Evaluating Educational Outcom*. (Manila: Rex Book Store), hlm. 3.

Menurut Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴⁰ Roswati menyatakan secara umum istilah evaluasi dapat diartikan suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan.⁴¹

Disamping itu, Wirawan menyatakan bahwa evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.⁴²

Dari beberapa definisi di atas bisa diambil kesimpulan umum bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyajikan informasi tentang tingkat efektivitas suatu objek tertentu yang diteliti berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan yang menyatakan "apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan".

3. Evaluasi Program.

Musa mengemukakan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas keadaan objek secara terencana, sistematis dengan

⁴⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2.

⁴¹Roswati, "Evaluasi Progra/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)," *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Vol. 7, No. 11, 2008), hlm. 65.

⁴²Wirawan, 2011, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 7.

arah dan tujuan yang jelas.⁴³ Sedangkan Rutman menyatakan bahwa evaluasi program adalah penerapan metode ilmiah untuk mengukur implementasi dan hasil program untuk pengambilan keputusan.⁴⁴

Menurut Saludung, evaluasi program adalah penelitian evaluasi terhadap pengelolaan, pengkoordinasian dan penyerasian program sekolah secara holistik dan integratif.⁴⁵ Yang dimaksud holistik dan integratif di sini meliputi beberapa hal, yaitu (1) perencanaan, pengembangan dan evaluasi program, (2) pengembangan kurikulum, (3) pengembangan proses belajar mengajar, (4) pengelolaan sumber daya manusia (5) pelayanan siswa, (6) pengelolaan fasilitas, (7) pengelolaan keuangan, (8) hubungan sekolah dan masyarakat, (9) perbaikan program.

Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif.⁴⁶ Pada umumnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah program kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasinya. Roswati mengemukakan bahwa ditinjau dari dimensi objek, evaluasi program adalah menilai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan hasil atau pengaruh yang berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas. McDavid menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu kekayaan dan kombinasi dari beragam teori dan praktek." Hal ini banyak digunakan di organisasi sektor publik, nirlaba, dan swasta untuk menciptakan informasi dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan menilai hasil dari upaya untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan

⁴³Saburi Musa, 2005, *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: T-Pin Indonesia), hlm. 8.

⁴⁴Leonard Rutman, 1984 , *Evaluation Research Methodology Second Edition*. (New Delhi: Sage Publication India PVT, Ltd.), hlm. 122.

⁴⁵ J okebet Saludung, "Peranan Evaluasi Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Jurusan," *Jurnal MEDTEK*, (Vol. 1, No. 2, 2009), hlm. 7.

⁴⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara) hlm. 7.

kebijakan dan program. Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan sesuatu yang telah direncanakan atau diprogramkan.⁴⁷

Di samping itu juga, Wirawan menyatakan evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Prayogo menyatakan bahwa evaluasi program lebih ditujukan untuk menilai capaian kerja serta bagaimana menyempurnakan program selanjutnya.⁴⁸ Wahyuni, Hanafi dan Saleh mengemukakan bahwa evaluasi program dilakukan setelah program selesai atau berakhir, untuk menilai apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaannya dan melihat hasil dari pelaksanaan program.⁴⁹ Hal ini berarti evaluasi program merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa evaluasi program adalah suatu penelitian evaluatif yang memiliki metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan suatu program serta menentukan solusi penyempurnaan atau rekomendasi yang tepat terhadap program yang dievaluasi.

a. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Keberhasilan tersebut meliputi efektivitas program, seperti waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan kualitas

⁴⁷I Wayan Koyan, 2012, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha), hlm. 5.

⁴⁸Dody Prayogo, "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development Pada Industri Tambang dan Migas," *journal Makara, Sosial Humaniora*, (Vol. 15, No. 1 2011), hlm. 44.

⁴⁹Kukun Dwi Wahyuni, Imam Hanaf dan Choirul Saleh, "Evaluasi Program Pengembangan Budidaya Perikanan di Kota Batu," *Journal PAL*, (Vol. 4, No. 1 2013), hlm. 29.

hasil yang dicapai. Tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan penting. Sedangkan peran evaluasi program menekankan pada cara-cara menggunakan jawaban atau solusi yang diperoleh.

Mulyatiningsih menyatakan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk⁵⁰

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

b. Fungsi Evaluasi Program

Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut. Secara rinci, Fetterman pada tahun 1994 memaparkan fungsi dan kegunaan evaluasi program sebagai berikut.

1. Memberdayakan guru, misalnya, dalam mengalokasi dana yang dimiliki oleh sekolah.
2. Menentukan dan memutuskan kualitas dari kurikulum sekolah dalam bidang-bidang materi tertentu.
3. Mengakreditasi sekolah yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.
4. Menetapkan manfaat dari suatu program yang dikembangkan oleh sekolah.

Objek evaluasi adalah semua entitas yang dievaluasi secara formal. Dalam evaluasi program, objek yang disasar dalam evaluasi sering distilahkan sebagai evaluan (evaluand), sedangkan apabila objeknya itu

⁵⁰Endang Mulyatiningsih, 2011, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Alfabeta), hlm. 114

manusia, maka istilah yang lazim digunakan adalah *evaluate*.

B. Kajian Tentang Jum'at Berkah

1) Pengertian Jum'at Berkah

Jumat Berkah adalah ucapan yang sering digunakan oleh umat Islam untuk menggambarkan hari Jumat sebagai hari yang penuh keberkahan. Dalam tradisi Islam, hari Jumat memiliki keistimewaan dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Dianggap sebagai hari yang paling mulia, umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak ibadah, doa, dan amal kebaikan pada hari Jumat. Pada umumnya, saat Jumat Berkah umat Islam lebih sering memanfaatkan moment itu dengan melakukan amal bersedekah, seperti berinfaq atau memberikan makanan kepada fakir miskin, anak yatim, dan orang yang membutuhkannya. Keistimewaan hari Jumat tidak hanya karena berkumpulnya umat Islam bagi laki-laki untuk melaksanakan sholat Jumat, tetapi adanya berbagai anjuran dan keutamaan yang membawa keberkahan pahala yang besar seraya meningkatkan rasa syukur.

Allah SWT menyukai sedekah dan mengingatkan kita untuk melakukannya, Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT di Surah Al-Baqarah (2) : (254).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ

وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim."

2) Hukum Jumat Berkah

Dalam Islam, tidak ada hukum wajib untuk melakukan amal pada Jumat Berkah ini, kecuali seperti sholat Jumat untuk kaum laki-laki muslim yang hukumnya wajib dilaksanakan. Hukum melakukan Jumat Berkah dengan

bersedekah atau amal kebaikan lainnya pada hari Jumat adalah sunnah, berarti tidak diwajibkan tetapi sangat dianjurkan. Anjuran ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk selalu memperbanyak amal kebaikan, terlebih lagi pada hari-hari yang dianggap memiliki keutamaan. Allah SWT sangat memuji dan senang dengan umat Islam yang meningkatkan amal ibadahnya pada hari Jumat ini.⁵¹ Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT di Surah Al-Baqarah (2) : (3).

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka."

3) Keutamaan Jumat Berkah

Bagi umat Islam dalam melakukan amalan ibadah pada Jumat Berkah, terdapat keutamaan yang istimewa. Berikut ini adalah keutamaan Jumat Berkah bagi umat muslim yang menjalankannya.

a. Mendapatkan Kebaikan Pahala Yang Berlipat Ganda

Amal ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim di hari Jumat akan dilipatgandakan pahalanya karena hari tersebut merupakan hari yang penuh dengan kebaikan. Pada hari Jumat merupakan hari yang istimewa, maka Allah SWT akan melimpahkan kepadanya kebaikan yang berlimpah. Salah satu dari sekian banyak hal yang dapat dilakukan dalam beramal adalah memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan.

b. Meningkatkan Iman dan Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

⁵¹ Putri Atika Chairulia. "Apa itu Jumat Berkah? Simak arti dan hukumnya dalam Islam" https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.antaranews.com/berita/4294607/apa-itu-jumat-berkah-simak-arti-dan-hukumnya-dalam-islam&ved=2ahUKEwi_uJ-okveRAXUuTGwGHRG5EaEQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw0IQ_j47Qm1QA4f-lxVPuyK (29 agustus 2024)

Melakukan amal kebaikan dengan tekun pada hari Jumat dapat meningkatkan keimanan umat muslim. Salah satu contoh, seperti memberikan sedekah merupakan cara seorang umat mendekatkan diri dengan Allah SWT dan mensyukuri nikmat yang diberikan. Allah SWT akan meningkatkan keimanan seseorang yang berniat untuk memberikan sedekah pada hari Jumat. Balasan dari Allah SWT akan memberikan pahala dan keberkahan yang melimpah dalam hidupnya.⁵²

c. Terkabulnya Hajat Dan Doa.

Dengan meminta dan memohon kepada Allah SWT atas hajat dan doa kita saat Jumat Berkah, niscaya akan diberikan kemudahan dalam terkabulnya keinginan tersebut. Jumat menjadi waktu yang istimewa dalam mengamalkan ibadah.

d. Hati Tenang Dan Damai.

Dengan niat yang ikhlas dalam mengamalkan ibadah saat Jumat Berkah, tentunya akan mendapatkan ketenangan hati dan perasaan yang damai. Contoh mengamalkan ibadah saat Jumat Berkah adalah bersedekah. Menurut hadist riwayat Imam Bukhari, orang yang gemar bersedekah dan pelit terdapat perbedaan. Orang yang gemar bersedekah akan mendapatkan kehidupan yang tenang dan lapang, sedangkan orang yang pelit akan merasa gelisah dan tidak tenang dengan yang mereka miliki.⁵³

⁵² Ari Arjuno. "Apa Arti Jumat Berkah, Makna dan Tradisinya dalam Islam", https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://inilahdepok.id/2024/10/04/apa-arti-jumat-berkah-makna-dan-tradisinya-dalam-islam/&ved=2ahUKEwjv3aXi_j_eRAxWk-qACHUEmKBwQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw2hVzdHaapWzIo7wjVN7gik (4 – 10 – 2024)

⁵³ Ari Arjuno. "Apa Arti Jumat Berkah, Makna dan Tradisinya dalam Islam", https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://inilahdepok.id/2024/10/04/apa-arti-jumat-berkah-makna-dan-tradisinya-dalam-islam/&ved=2ahUKEwjv3aXi_j_eRAxWk-qACHUEmKBwQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw2hVzdHaapWzIo7wjVN7gik (4 – 10 – 2024)

C. Kajian Tentang Masjid

Masjid adalah tempat beribadah dalam arti luas. Bangunan Masjid yang sengaja dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam. Dari tempat suci ini, materi spiritual dimulai dengan Islam, yang mencakup aspek sekuler dan akhirat. Berbagai catatan sejarah menggambarkan kemegahan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh kreativitas material, spiritual, dan intelektual di pusat peradaban, yaitu masjid dalam hal apapun dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam upaya menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik. Jika selama ini pusat-pusat pengembangan masyarakat masih terfokus pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, kini menjadi keharusan bagi masyarakat untuk mengembangkan lembaga-lembaga masjid sebagai alternatif pembinaan umat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan model iarah (manajemen), imarah (manajemen proyek) dan ri'ayah (manajemen fisik).

Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT di Surah Al-Baqarah (2) : (127).

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ

أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya “Dan ingatlah ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Pelaksanaan fungsi manajemen masjid merupakan pelaksanaan kegiatan masjid secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen. Terdapat beberapa unsur yang dikelola dalam fungsi manajemen masjid yang meliputi 7M, yakni:

Men, Money, Method, Materials, Machines, Market, Mechanisme. Sedangkan fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam Manajemen Masjid yaitu konsep POHACIE, yang merupakan akronim dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Humanizing* (SDM-isasi), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan), *Integrating* (Pengintegrasian), dan *Evaluating* (evaluasi). Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib dan teratur, proses-prosesnya juga harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah merencanakan segala sesuatu secara tepat sehingga melahirkan keyakinan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah identik dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak direncanakan maka tidak termasuk pada kategori dikelola dengan baik. Padahal Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang direncanakan dan dikerjakan dengan baik (berkualitas).⁵⁴

D. Kajian Tentang *Stakeholder*

Istilah *stakeholder* berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *stake* yang berarti kepentingan atau tuntutan, dan *holder* yang berarti pemegang. Secara terminologis, *stakeholder* merujuk pada individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan terhadap suatu entitas, kebijakan, atau program, serta dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan entitas tersebut. Menurut Freeman, *stakeholder* adalah setiap pihak atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.⁵⁵

Definisi lain dikemukakan oleh Clarkson yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki, atau mengklaim, kepentingan, hak, atau kepemilikan terhadap suatu organisasi, operasi, atau kebijakannya.² Definisi ini

⁵⁴ Muhammad Imanuddin dkk , 2022, *Manajemen Masjid* (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung) hlm 2- 69

⁵⁵ R. Edward Freeman, 1984, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, (Boston: Pitman) hlm. 46.

memperluas konsep *stakeholder* bukan hanya mereka yang secara langsung terlibat, tetapi juga pihak yang secara potensial memiliki klaim atau kepentingan tertentu. Konsep *stakeholder* menempatkan organisasi sebagai bagian dari jaringan hubungan sosial, ekonomi, dan politik yang saling memengaruhi. Keberhasilan suatu entitas tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh kualitas hubungan dengan pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadapnya.⁵⁶

1) Jenis-Jenis *Stakeholder*

Stakeholder dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang. Salah satu pembagian yang umum digunakan adalah:

1. Berdasarkan Posisi terhadap Organisasi

Stakeholder Internal: pihak yang berada di dalam struktur organisasi, seperti manajemen, karyawan, pemegang saham, dan unit internal lainnya. *Stakeholder Eksternal*: pihak yang berada di luar organisasi, tetapi memiliki kepentingan atau pengaruh, seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, media, dan lembaga keuangan.

2. Berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh

Primary Stakeholders: pihak yang memiliki hubungan langsung dan signifikan terhadap keberlangsungan organisasi atau program, misalnya pelanggan atau penerima manfaat. *Secondary Stakeholders*: pihak yang memiliki pengaruh tidak langsung, misalnya media atau kelompok masyarakat umum. *Key Stakeholders*: pihak yang memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi arah kebijakan atau keputusan strategis organisasi.⁵⁷

2) Peran *Stakeholder*

⁵⁶ Clarkson, M.B.E., "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance," *Academy of Management Review*, (Vol. 20, No. 1, 1995), hlm. 92-117.

⁵⁷ John M. Bryson, 2004, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. (San Francisco: Jossey-Bass Publishers), hlm. 69.

Stakeholder memiliki peran yang bervariasi tergantung pada jenis hubungan dan tingkat keterlibatannya. Beberapa peran penting meliputi:

- a. Penyedia Sumber Daya: memberikan dukungan finansial, material, atau sumber daya manusia yang dibutuhkan organisasi.
- b. Pengambil Keputusan: menetapkan arah kebijakan dan strategi organisasi.
- c. Pengawas Kinerja: memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan atau program.
- d. Penerima Dampak: mengalami langsung hasil atau dampak dari kebijakan dan program yang dijalankan.
- e. Pengaruh Sosial dan Politik: membentuk opini publik atau memengaruhi regulasi yang berkaitan dengan organisasi.⁵⁸

Pengelolaan hubungan yang baik dengan *stakeholder* merupakan kunci dalam membangun kepercayaan, legitimasi, dan dukungan jangka panjang. Teori *Stakeholder Management* menekankan pentingnya mengidentifikasi semua pihak yang relevan, memahami kepentingan mereka, dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

3) Perspektif *Stakeholder* dalam Pengambilan Keputusan

Perspektif *stakeholder* merujuk pada pandangan, kebutuhan, dan ekspektasi mereka terhadap suatu kebijakan, kegiatan, atau program. Karena setiap *stakeholder* memiliki latar belakang, kepentingan, dan prioritas yang berbeda, memahami perspektif mereka menjadi penting dalam mengurangi risiko konflik dan meningkatkan keberhasilan kebijakan atau program. Melibatkan *stakeholder* dalam proses perencanaan dan evaluasi dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Menjamin bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata.

⁵⁸ Michael Quinn Patton, 2008, *Utilization-Focused Evaluation*. (California: SAGE Publications), hlm. 38.

- b. Meningkatkan legitimasi dan penerimaan publik terhadap kebijakan.
- c. Mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan menemukan solusi yang tepat.
- d. Memperkuat kerja sama dan komitmen bersama.⁵⁹

Menurut prinsip *participatory approach*, partisipasi aktif stakeholder dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan solusi yang lebih relevan, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh berbagai pihak.

E. Kajian Tentang Model CIPP

Dalam evaluasi, evaluator menggunakan berbagai model. Perbedaan tersebut berasal dari ideologi, gaya kognitif, dan kemampuan analitis penemu model. Evaluator dapat memilih model standar yang sudah ada dan dianggap paling sesuai untuk tujuan evaluasi atau untuk mengembangkan model mereka sendiri. Pada tahun 1965, seorang ahli evaluasi bernama Daniel L. Stufflebeam merumuskan model evaluasi yang disebut model CIPP, yang namanya diambil dari huruf awal komponen model tersebut, yaitu context, input, Process, dan Product. Menurut Stufflebeam (1971), evaluasi yang dilakukan dengan model CIPP adalah aktivitas yang memberikan gambaran umum, mengumpulkan dan menyediakan informasi yang berguna untuk membuat alternatif keputusan. Alasan mengapa model ini sering digunakan, menurut Widoyoko (2016), adalah karena dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen atau bisnis, dan pada berbagai tingkatan; misalnya, proyek, program atau lembaga. Tokmak, dkk (2013) menambahkan bahwa model ini didasarkan pada evaluasi dan perancangan ulang program dengan mendefinisikan kebutuhan peserta dalam hal konteks, strategi, rencana, aktivitas, interaksi, dan penilaian. Selain alasan-alasan tersebut, kelengkapan dimensi evaluasi yang

⁵⁹ Michael Bamberger, 2012, *RealWorld Evaluation: Working Under Budget, Time, Data, and Political Constraints*. (California: SAGE Publications), hlm. 115.

terdapat dalam model CIPP juga menjadi salah satu alasan mengapa model ini sering digunakan.⁶⁰

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa nama CIPP diambil dari huruf awal dimensi model evaluasi, yaitu Context, input, Process, dan Product. Menurut Kuo, dkk (2010), evaluasi konteks berkaitan dengan fokus tujuan program, kondisi sasaran, dan Kurikulum, dan kapasitas organisasi, termasuk lingkungan tempat evaluasi berlangsung. Lebih spesifiknya, Topno (2012) menambahkan bahwa evaluasi konteks dapat menentukan sejauh mana tujuan dan target program sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, dan apakah penilaian kebutuhan secara akurat mengidentifikasi kebutuhan organisasi dan budaya kerja. Evaluasi masukan, menurut Khalid (2012), adalah segala bentuk strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan ahli, dapat dipahami bahwa evaluasi masukan adalah komponen evaluasi yang bertujuan untuk merumuskan area yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan program, berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya, untuk mencapai tujuan program. Evaluasi proses, menurut Zhang, dkk (2011), adalah evaluasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program dan hambatan yang muncul, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan program. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan untuk menentukan kesesuaian antara apa yang direncanakan dan apa yang sedang diimplementasikan. Ini adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, di mana instruktur dapat mencoba untuk menetapkan apakah telah terjadi dampak setelah proses pembelajaran.⁶¹

⁶⁰ Umam, K. A. , Saripah, I. "Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs", *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, (Vol. 2 | Focus Issue-July 2018), hlm 184.

⁶¹ Umam, K. A. , Saripah, I. "Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs", *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, (Vol. 2 | Focus Issue-July 2018), hlm 185.

Konsep inti dari model CIPP adalah evaluasi konteks entitas, masukan, proses, dan produk. Ide dasar dari model evaluasi CIPP adalah mengevaluasi: konteks, masukan, proses, dan produk. Evaluasi konteks membantu dalam mengembangkan tujuan suatu program. Evaluasi masukan membantu dalam persiapan program. Evaluasi proses digunakan untuk menunjukkan implementasi program, dan evaluasi produk adalah evaluasi hasil sebagai bahan studi dalam pembuatan kebijakan tentang program yang sedang dijalankan. Model evaluasi ini sangat tepat dalam mengevaluasi efektivitas implementasi suatu program.⁶²

Evaluasi Konteks (*context*) : Pengambil keputusan menggunakan evaluasi konteks untuk mendefinisikan tujuan, menetapkan prioritas, dan memastikan tujuan program ditargetkan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang signifikan. Badan pengatur dan pemangku kepentingan program menggunakan temuan evaluasi konteks untuk menilai apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan mengevaluasi hasil respons terhadap kebutuhan, masalah, dan tujuan yang ditargetkan program. Penelitian ini menyajikan visi, misi, dan tujuan berdasarkan pendapat di atas. Ketiga bagian ini merupakan bagian dari rencana untuk menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan.

Evaluasi Masukan (*input*) : Dalam evaluasi masukan, evaluator membantu perencanaan program dengan mengidentifikasi dan menilai pendekatan alternatif dan selanjutnya menilai rencana prosedural, kebutuhan staf, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan untuk menentukan sumber daya yang tersedia, alternatif apa yang

⁶² Atikah Umi Markhamah Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, Muthoifin, "Evaluation Of The Cipp Model On The Tahfidz Program In Islamic Boarding Schools", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5 Issue 2, 2022), hlm. 473

diambil, rencana dan strategi apa untuk mencapai tujuan, dan bagaimana menjalankan prosedur.

Evaluasi Proses (Process) : Dalam proses evaluasi, evaluator memantau, mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program. Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi Produk (product) : Dalam evaluasi produk, evaluator mengidentifikasi dan menilai biaya serta hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka memberikan umpan balik selama implementasi program tentang bagaimana tujuan program ditangani dan dicapai. Pada akhir program, evaluasi produk membantu mengidentifikasi dan menilai berbagai pencapaian program.

Model evaluasi CIIP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar.

Tujuan Evaluasi CIPP Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain:

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program.

- b. *Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c. *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah di laksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.
- d. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

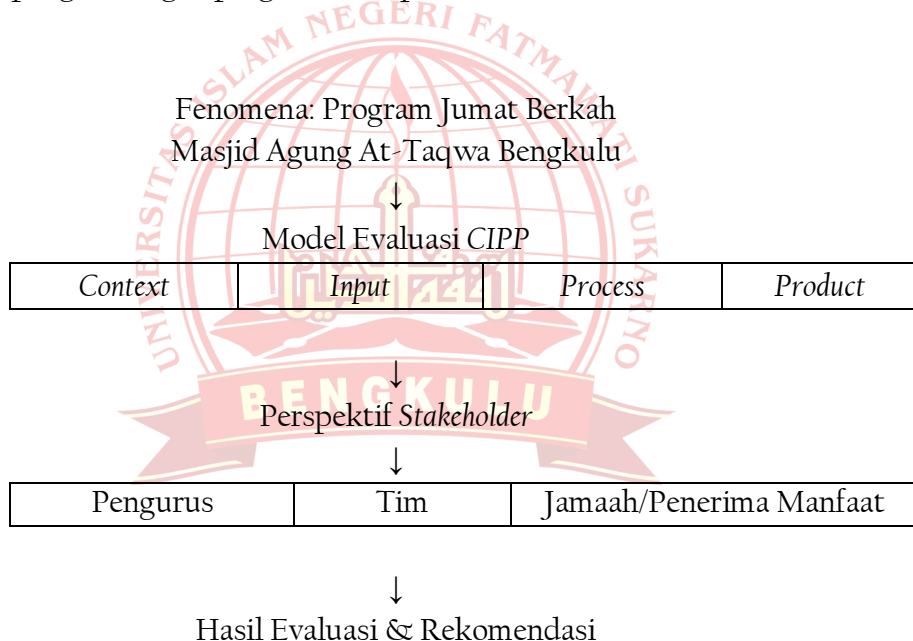
Menurut Wirawan, Tujuan dari evaluasi CIPP diantaranya, yaitu : Mengukur pengaruh program, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi Program, mengukur anggaran setiap program, mengambil keputusan mengenai program, untuk mempertanggungjawabkan pimpinan dan pelaksanaan program, memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, mengembangkan teori ilmu evaluasi.

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai langkah-langkah dalam mengevaluasi Program Jumat Berkah di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pertama, pada aspek *Context* (Konteks), penelitian ini melihat latar belakang munculnya program, tujuan yang ingin dicapai, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan visi misi masjid. Kedua, aspek *Input* (Masukan) mencakup sumber daya manusia (pengurus masjid,

relawan, jamaah), sumber dana, serta sarana dan prasarana pendukung. Ketiga, aspek *Process* (Proses) menelaah mekanisme perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program Jumat Berkah. Keempat, aspek *Product* (Hasil/Produk) mengukur manfaat yang dirasakan jamaah dan penerima manfaat, dampak sosial-keagamaan, serta potensi keberlanjutan program di masa depan.

Seluruh aspek tersebut dianalisis melalui perspektif *stakeholder* (pengurus masjid, relawan, jamaah, serta penerima manfaat), sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan evaluasi menyeluruh serta rekomendasi untuk pengembangan program ke depan.



Gambar 2.1 Kerangka Teori.